



# Efektivitas Pembelajaran Tematik PPBL-TPS Terhadap Motivasi Belajar Peserta Didik

Kinasih Sekar Tanjung<sup>1</sup>, Naniek Sulistya Wardani<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup>Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Kristen Satya Wacana, Indonesia

## ARTICLE INFO

### Article history:

Received 27 February 2020

Received in revised form 27 Maret 2020

Accepted 10 April 2020

Available online 25 April 2020

### Kata Kunci:

tematik, ppbl-tps, motivasi belajar

### Keywords:

thematic, ppbl-tps, motivation to learn

## Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat eketivitas pembelajaran tematik pendekatan *problem based learning* dan *think pair share* (PPBL-TPS) terhadap motivasi belajar tematik peserta didik tema 8 lingkungan sahabat kita subtema 1 manusia dan lingkungannya pembelajaran 2 kelas 5 SD Kota Salatiga semester 2 tahun pelajaran 2019/2020. Jenis penelitian ini adalah penelitian eksperimen dengan menggunakan data terdiri dari kedua teknik yaitu teknik tes dan teknik non tes. Instrument teknik tes berupa butir soal dan berbentuk soal pilihan ganda, dan instrument teknik non tes. Berupa lembar observasi dengan rubrik penilaian motivasi belajar peserta didik. Teknik analisis data menggunakan teknik uji-t. Hasil penelitian menggunakan t hitung  $7,015 > 2,095$  dan nilai signifikansi (2-tailend)  $0,000 < 0,05$ , artinya  $H_a$  diterima dan  $H_o$  ditolak, maka terdapat perbedaan efektivitas pembelajaran tema 8 lingkungan sahabat kita subtema 1 manusia dan lingkungannya pembelajaran 2 antara PPBL-TPS dan pembelajaran tematik konvensional terhadap motivasi belajar peserta didik kelas 5 SD. Perbedaan eketivitas pembelajaran tematik terhadap motivasi belajar peserta didik kelas 5 SD sebesar 10,66

## ABSTRACT

*This study aims to determine whether there is the effectiveness of thematic learning approaches based on problem based learning and think pair share (PPBL-TPS) on the thematic learning motivation of students theme 8 environment of our best friend subtema 1 human and the learning environment 2 grade 5 elementary school Salatiga City semester 2 school year 2019/2020. This type of research is an experimental study using data consisting of two techniques, namely test techniques and non-test techniques. The test engineering instruments are in the form of items and in the form of multiple choice questions, and non-test technical instruments. In the form of an observation sheet with rubric assessment of students' learning motivation. The data analysis technique used t-test technique. The results of the study used t count  $7.015 > 2.095$  and the significance value (2-tailend)  $0.000 < 0.05$ , meaning that  $H_a$  was accepted and  $H_o$  was rejected, then there are differences in the effectiveness of learning theme 8 in our best friend's environment Subtheme 1 and the environment of learning 2 between PPBL-TPS and conventional thematic learning on the motivation to learn in 5th grade students. The difference in the thematic learning effectiveness on the learning motivation of grade 5 elementary school students is 10.66*

Copyright © Universitas Pendidikan Ganesha. All rights reserved.

## Pendahuluan

Pendidikan merupakan suatu pembelajaran yang meliputi pengetahuan, ketrampilan, dan kebiasaan sekelompok orang yang diturunkan dari satu generasi ke generasi selanjutnya. Melalui aktivitas pembelajaran, pelatihan, dan penelitian pendidikan menjadikan sarana seorang untuk mengembangkan ilmu pengetahuan, sikap sosial, dan ketrampilan yang dimiliki sesuai kebutuhan. Pendidikan diarahkan pada tiga ranah yaitu kognitif, sikap dan psikomotor. Menurut Supriadi (2015:128) bahwa proses pembelajaran di kelas antara guru dan peserta didik berfokus pada tiga

ranah dengan tujuan untuk menambah wawasan dan menambah ketrampilan kognitif, sikap dan psikomotor.

Sebelum abad 21 pendidikan di Indonesia menggunakan Kurikulum Terpadu Satuan Pendidikan (KTSP). Kurikulum tersebut kurang efektif dalam pembelajaran. Namun dengan berjalannya waktu, kurikulum di Indonesia diperbaiki terus menerus dan saat ini menggunakan Kurikulum 2013, yang merupakan peralihan dari kurikulum sebelumnya yaitu KTSP ke Kurikulum 2013. Menurut Trianto (2009:25) kurikulum 2013 menjadi sangat penting untuk dilaksanakan dalam pembelajaran, karena kurikulum 2013 mampu menyongsong persiapan dan kebutuhan peserta didik memenuhi proses pembelajaran secara utuh dan terus menerus.

Pembelajaran tematik merupakan pembelajaran yang dirancang untuk memusatkan pembelajaran kepada peserta didik melalui pemaduan materi dari berbagai mata pelajaran ke dalam suatu tema agar peserta didik mampu memahami materi dari berbagai mata pelajaran dengan lebih dalam. Dalam kurikulum 2013, upaya mencapai tujuan pembelajaran tematik dicapai melalui Kompetensi Inti (KI) dan Kompetensi Dasar (KD). KI merupakan kompetensi untuk meningkatkan kemampuan siswa mencapai standar kompetensi lulusan pada setiap jenjang kelas (Permendikbud Tahun 2016 No 24 tentang KI dan KD). KI terdiri atas KI sikap spiritual, KI sikap sosial, KI pengetahuan, dan KI ketrampilan. Sedangkan KD merupakan kemampuan yang harus dicapai siswa untuk suatu mata pelajaran.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui efektivitas pembelajaran tematik pendekatan pembelajaran *problem based learning* dan *think pair share* (PPBL-TPS) terhadap motivasi belajar peserta didik tema 8 lingkungan sahabat kita subtema 1 manusia dan lingkungannya pembelajaran 2 kelas 5 SD Kota Salatiga semester 2 tahun pelajaran 2019/2020.

Menurut Abidin (2014:159) menyatakan bahwa pendekatan *problem based learning* (PPBL) merupakan pembelajaran yang dikembangkan untuk membantu guru memecahkan masalah pada peserta didik selama mempelajari materi pembelajaran.

Pendapat lain diungkapkan Suprihatiningrum (2014:215) berpendapat bahwa *problem based learning* (PBL) adalah pembelajaran yang dihadapkan pada masalah, kemudian diikuti oleh proses mencari informasi yang bersifat *student centered* yang artinya bahwa pembelajaran berpusat pada siswa, yakni mencari solusi permasalahan adalah siswanya itu sendiri.

Pendapat yang hampir sama yang dikemukakan oleh Wardani N S (2016:492) menjelaskan bahwa pembelajaran dengan PPBL didahului dengan memberikan permasalahan kepada peserta didik, kemudian membuat laporan, dan diakhir peserta didik melakukan refleksi.

Pendekatan pembelajaran PPBL yaitu suatu pembelajaran yang menekankan pada masalah nyata dan masalah itu dipecahkan sendiri oleh siswa berdasarkan pada pengalaman kehidupan yang nyata. Kegiatan PPBL menuntut berfikir tingkat tinggi. Langkah-langkah PPBL sebagai berikut: 1) menyampaikan tujuan pembelajaran, 2) memberikan tema, 3) mengidentifikasi permasalahan, 4) mengklasifikasi permasalahan, 5) mengumpulkan informasi, 6) menyelesaikan masalah atau solusi, 7) membuat laporan, 8) menyampaikan laporan, 9) melakukan evaluasi.

Menurut Jauhar (2011:61) berpendapat bahwa model pembelajaran *think pair share* (TPS) adalah model pembelajaran yang mendorong peserta didik lebih banyak menggunakan waktu untuk berfikir, menjawab, dan saling membantu satu sama lain. TPS memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk bekerja secara mandiri dan bekerja dengan orang lain. TPS lebih mengoptimalkan partisipasi aktif peserta didik dan dapat memberikan kesempatan delapan kali lebih banyak kepada setiap peserta didik untuk aktif dalam proses pembelajaran berlangsung.

Pendapat lain diungkapkan oleh Jumanta Hamdayama (2014:201) yang berpendapat bahwa model pembelajaran TPS membuat peserta didik untuk berfikir sendiri, berdiskusi dengan temanya, serta menumbuhkan partisipasi aktif dari peserta didik.

Pendapat yang hampir sama dikemukakan oleh Triyanto (2010:81) menyatakan bahwa model TPS merupakan cara agar peserta didik untuk berfikir secara mandiri, berpasangan dengan temanya, dan mempresentasikan hasil diskusinya di depan kelas.

Jadi dari pendapat beberapa ahli TPS yaitu pembelajaran yang mendorong peserta didik untuk berfikir secara mandiri, kemudian mengemukakan apa yang telah dipikirkan bersama teman

pasangannya, dan *mensharing* hasil diskusinya, dan peserta didik yang lain berpartisipasi aktif dalam diskusi kelas. Langkah-langkah model pembelajaran TPS sebagai berikut: 1) menyampaikan tema yang akan didiskusikan, 2) memberikan kesempatan kepada masing-masing peserta didik untuk berfikir, 3) peserta didik berdiskusi dengan pasangan yang sebangku, 4) perwakilan pasangan men *sharing* kan hasil diskusi, dan kelompok lain memberi tanggapan, 5) membuat kesimpulan dan refleksi.

PPBL dan model pembelajaran TPS dipadukan menjadi PPBL-TPS. PPBL-TPS adalah suatu pembelajaran yang menekankan pada pemecahan masalah nyata dengan memberikan kesempatan kepada masing-masing peserta didik untuk berfikir, kemudian hasil pemikirannya didiskusikan dengan pasangan sebangku dan hasil diskusi di share di kelas. Langkah-langkah PPBL-TPS sebagai berikut: 1) menyimak tema diskusi, 2) berfikir untuk mengidentifikasi masalah, 3) mengklasifikasikan hasil identifikasi masalah bersama pasangannya, 4) mengumpulkan informasi, 5) menyelesaikan masalah berdasarkan informasi yang didapat, 6) membuat laporan, 7) mempresentasikan hasil diskusi, 8) membuat kesimpulan, 9) melakukan evaluasi.

Pelaksanaan PPBL-TPS akan menimbulkan aktifitas peserta didik. Aktifitas ini muncul karena peserta didik termotivasi dalam pembelajaran. Motivasi belajar merupakan daya penggerak di dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar dan menjamin kelangsungan kegiatan itu sendiri, sehingga tujuan yang dikehendaki oleh subjek belajar dapat tercapai (Handhika,2012:110-111). Daya penggerak yang menimbulkan kegiatan belajar seperti peserta didik menyimak tema diskusi yang dijelaskan guru, peserta didik mencatat hal-hal penting dari penjelasan guru, peserta didik mengerjakan tugas, peserta didik bertanya, dan peserta didik mengikuti dari awal hingga akhir pembelajaran. Terkait dengan kegiatan belajar Anwar, Prabandari, & Emilia (2013:235) menjelaskan bahwa motivasi belajar seseorang ditentukan dari gairah, keinginan, dan dorongan untuk melakukan berbagai kegiatan untuk mencari pengetahuan dan pengalaman di dalam diri sendiri. Keinginan seseorang untuk melakukan berbagai kegiatan, juga diungkapkan oleh Iswardhani & Djukri (2015:150) menyatakan bahwa motivasi belajar adalah keseluruhan daya penggerak di dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar, dan menjamin keberlangsungan kegiatan belajar dapat tercapai sesuai dengan tujuan. Aktivitas belajar menurut Aprilawati (2011:34), merupakan kegiatan yang dilakukan peserta didik selama proses pembelajaran. Kegiatan belajar yang dilakukan peserta didik selama proses pembelajaran ini, mencerminkan adanya motivasi ataupun keinginan peserta didik untuk belajar.

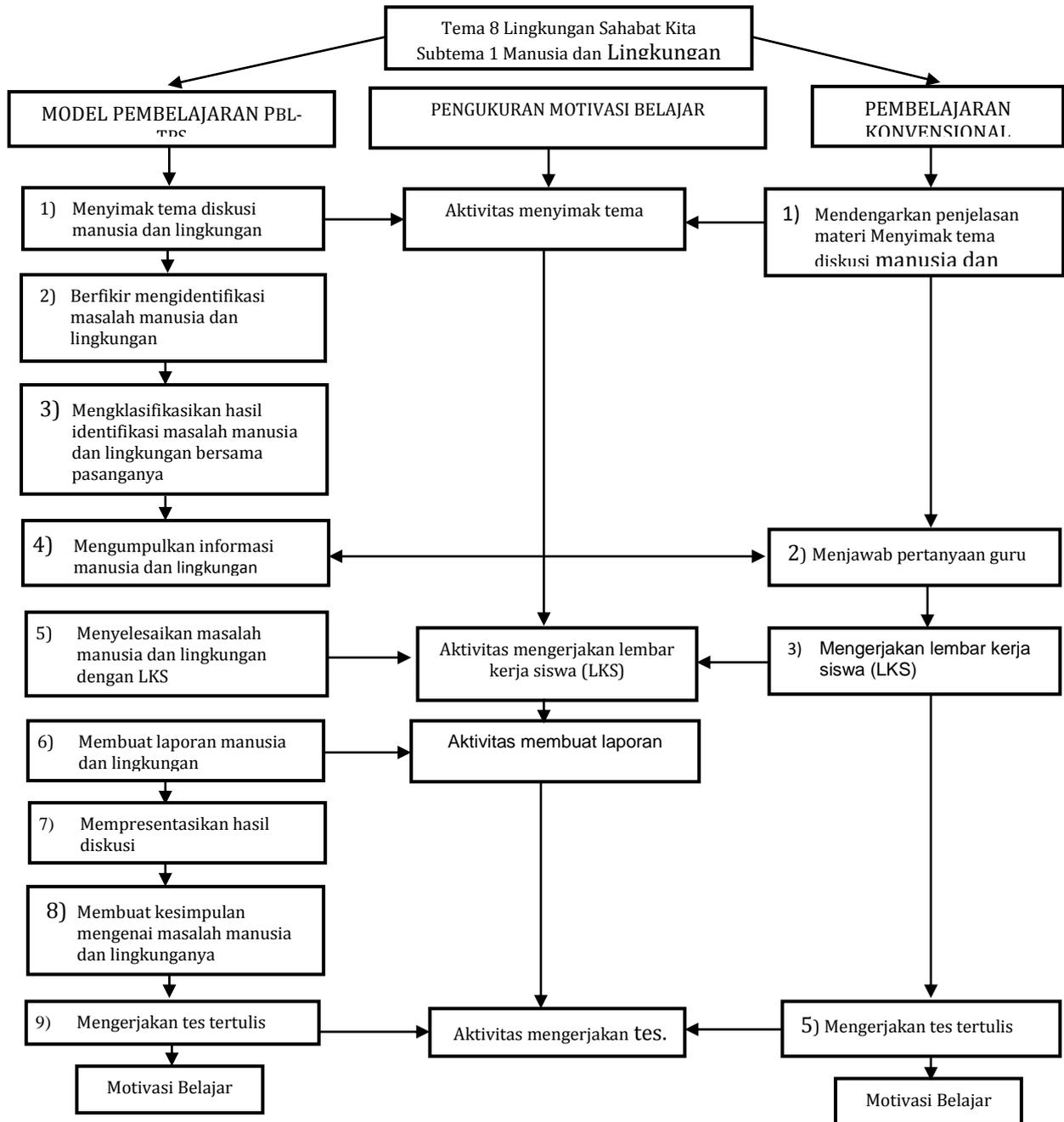
Motivasi belajar yaitu wujud dorongan diri sendiri yang menimbulkan aktivitas belajar. Motivasi belajar seseorang dapat diketahui melalui aktivitas belajarnya. Aktivitas belajar yang digunakan untuk mengetahui besarnya motivasi belajar dapat dilakukan melalui: 1) aktivitas menyimak tema diskusi, 2) aktivitas mengerjakan lembar kerja siswa (LKS), 3) aktivitas membuat laporan, 4) aktivitas mengerjakan tes.

Aktivitas belajar dapat dilakukan baik dalam PPBL-TPS maupun pembelajaran konvensional. Pembelajaran konvensional merupakan pembelajaran yang berpusat pada guru, guru secara aktif memberikan penjelasan atau informasi pembelajaran secara terperinci tentang materi pembelajaran (Simbolon: 2014, 227). Pembelajaran konvensional menyandarkan pada hafalan belaka (Ahmadi (2012:24). Penyampaian informasi lebih banyak dilakukan oleh guru, siswa pasif menerima informasi, pembelajaran sangat abstrak dan teoritis serta tidak bersandar pada realitas kehidupan, guru hanya memberikan tumpukan beragam informasi kepada siswa, guru cenderung fokus pada bidang tertentu, waktu belajar siswa sebagian besar digunakan untuk mengerjakan buku tugas, mendengar ceramah guru, dan mengisi latihan (kerja individual).

Pembelajaran konvensional adalah kegiatan pembelajaran yang berpusat pada guru yang menekankan pentingnya aktivitas guru dalam proses pembelajaran. Peserta didik berperan sebagai penerima informasi, dengan kata lain siswa bersifat pasif dalam proses pembelajaran (Rapi, 2016:75-76). Pembelajaran konvensional merupakan suatu pembelajaran yang peserta didiknya cenderung pasif dalam kegiatan pembelajaran Pelaksanaan pembelajaran konvensional adalah 1) mendengarkan penjelasan materi ajar, 2) menjawab pertanyaan guru, 3) mengerjakan LKS, 4) mengikuti tes.

Aktivitas belajar peserta didik yang merupakan wujud motivasi belajar peserta didik, akan menunjukkan aktivitas yang berbeda antara PPBL-TPS dan pembelajaran konvensional, karena aktivitas yang dilakukan berbeda dan motivasinya berbeda, sehingga akan menimbulkan efektivitas pembelajaran yang berbeda pula.

Penjelasan efektivitas pembelajaran tematik PPBL-TPS secara rinci digambarkan melalui gambar 1 berikut ini.



**Gambar 01**  
Skema Efektivitas Pembelajaran Tematik PPBL-TPS Terhadap Motivasi Belajar Peserta Didik Kelas V SD

Hipotesis yang dirumuskan adalah terdapat perbedaan efektivitas pembelajaran tema 8 lingkungan sahabat kita subtema 1 manusia dan lingkungannya pembelajaran 2 PPBL-TPS terhadap motivasi belajar peserta didik kelas 5 SD Kota Salatiga semester 2 tahun pelajaran 2019/2020.

Penelitian yang dilakukan ini, hampir sama dengan yang dilakukan oleh Nurbaiti, Sri Ismaya (2016) yang berjudul “Pengaruh Pendekatan *problem based learning* Terhadap Kemampuan Komunikasi Matematis Dan Motivasi Belajar Siswa Kelas V SD Negeri Sindangjati dan SD Negeri Bongkok Kecamatan Paseh Kabupaten Sumedang”. Penelitian ini menekankan pada PBL, kemampuan komunikasi matematis dan motivasi belajar siswa. Hasil penelitian menemukan bahwa PPBL dapat menghasilkan kemampuan berkomunikasi matematis siswa yang berbeda, begitu juga pada kemampuan komunikasi matematis siswa. Perbedaan ini ditunjukkan oleh hasil rata-rata nilai gain kemampuan berkomunikasi matematis siswa kedua kelas sebesar 0,52 untuk kelas eksperimen dan 0,28 untuk kelas kontrol. Di samping itu, pembelajaran ekspositori dan PPBL juga memunculkan motivasi belajar siswa yang berbeda. Perbedaan ini ditunjukkan oleh hasil rata-rata nilai gain motivasi belajar siswa kedua kelas yaitu 0,31 untuk kelas eksperimen dan 0,12 untuk kelas kontrol, maka terdapat perbedaan pengaruh PPBL terhadap motivasi belajar dan kemampuan komunikasi matematis. Secara umum siswa memberikan respon positif terhadap pembelajaran *problem based learning* (PBL). Kinerja guru yang optimal dan aktivitas siswa yang baik menjadi faktor pendukung pembelajaran *problem based learning* (PBL).

Penelitian yang sejalan dengan penelitian ini, dilakukan oleh Apriana, Ekadani (2014) yang berjudul “Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif tipe *think pair share* (TPS) terhadap Motivasi Belajar PKn Peserta didik Kelas V Semester Genap SD Gugus III Kecamatan Kubu Tahun Pelajaran 2014/2015”. Hasil penelitian menunjukkan terdapat perbedaan yang signifikan motivasi belajar peserta didik kelas V semester genap antara kelompok peserta didik yang dibelajarkan dengan model pembelajaran kooperatif tipe *think pair share* (TPS) dan kelompok peserta didik yang dibelajarkan dengan model pembelajaran konvensional. Hal ini ditunjukkan oleh skor rata-rata yang diperoleh peserta didik yang dibelajarkan menggunakan model kooperatif tipe TPS, yaitu 121,94 yang berada pada kategori tinggi dan model pembelajaran konvensional, yaitu 108,64 yang berada pada kategori sedang. Hasil dari uji t, yaitu thitung sebesar 7,868 dan ttabel sebesar 1,671. Maka t hitung > ttabel. Nilai uji-t tersebut menunjukkan bahwa penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe TPS berpengaruh positif terhadap motivasi belajar peserta didik pada pembelajaran PKn.

## Metode

Penelitian dirancang menggunakan jenis penelitian eksperimen dengan menggunakan desain eksperimen semu atau lebih dikenal dengan eksperimen kuasi (*quasi experimental research*). Penelitian eksperimen kuasi (*quasi experimental research*) merupakan penelitian yang mendekati penelitian eksperimen atau eksperimen semu. Penelitian eksperimen dilakukan dengan melibatkan dua kelompok yang dijadikan sebagai subjek penelitian yaitu kelompok kontrol disamping kelompok eksperimen yang diberi perlakuan pendekatan PBL dan TPS, dan kelompok kontrol tanpa perlakuan pembelajaran konvensional. Desain penelitian eksperimen *nonequivalent control group design* dalam penelitian ini secara rinci disajikan melalui tabel 1 berikut ini.

Tabel 01 Desain Penelitian Eksperimen

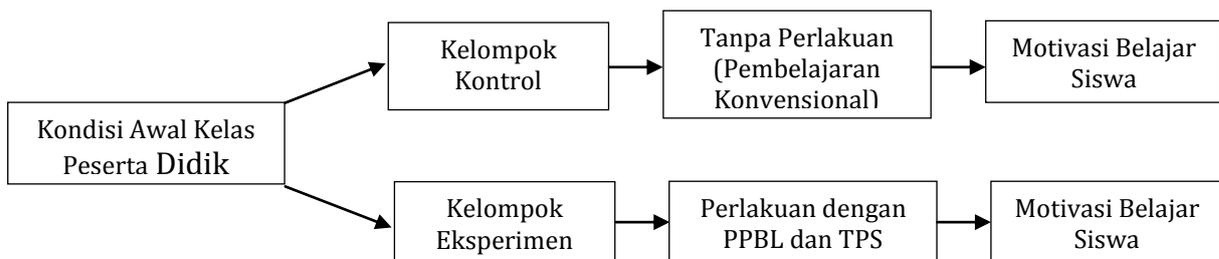
Kelompok	Sebelum Perlakuan	Perlakuan	Sesudah Perlakuan
Eksperimen	O <sub>1</sub>	X	O <sub>2</sub>
Kontrol	O <sub>3</sub>		O <sub>4</sub>

Keterangan:

- X : Perlakuan (penerapan dengan menggunakan model TPS dan PPBL)
- O<sub>1</sub> : Hasil *pretest* kelompok eksperimen
- O<sub>2</sub> : Hasil *posttest* kelompok eksperimen
- O<sub>3</sub> : Hasil *pretest* kelompok control
- O<sub>4</sub> : Hasil *posttest* kelompok control

Pada awal kegiatan penelitian masing-masing kelompok dilakukan *pretest* terlebih dahulu baik kelompok kontrol maupun kelompok eksperimen. Kegiatan ini bertujuan untuk mengetahui normalitas dan homogenitas pada kelompok kontrol dan kelompok eksperimen. Dalam kelompok kontrol diberikan pembelajaran konvensional tanpa mendapat perlakuan, sedangkan kelompok eksperimen diberikan perlakuan menggunakan pembelajaran pendekatan *problem based learning* (PBL) dan *think pair share* (TPS).

Berikut gambar 2 Rancangan Penelitian sebagai berikut:



**Gambar 02**  
Rancangan Penelitian Eksperimen

Populasi dalam penelitian ini adalah peserta didik kelas 5 SD Negeri Tegalrejo 03 dan SD Negeri Ledok 01 Kota Salatiga. Sampel dalam penelitian ini adalah siswa kelas 5 SD Negeri Tegalrejo 03 dengan jumlah 30 peserta didik dan SD Negeri Ledok 01 dengan jumlah 30 peserta didik semester 2 tahun pelajaran 2019/2020. Teknik pengambilan sampel menggunakan teknik *purposive stratified disproportionate sampling* yakni sampel yang diambil berdasarkan tujuan dalam memilih lokasi satu kota (*purposive*), menentukan jenjang kelas yakni kelas 5 (*stratified*), dan mengambil sampel secara tidak proporsional dengan mengambil seluruh siswa di dalam kelas (*proportionate*). Populasi yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah seluruh siswa SDN Tegalrejo 03 dan SDN Ledok 01 kelas 5, masing-masing 30 siswa. Penelitian ini merupakan penelitian populasi, dan menggunakan kelompok eksperimen SDN Tegalrejo 03 dan kelompok kontrol SDN Ledok 01.

Variabel yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari dua variabel, yaitu variabel bebas dan variabel terikat. Variabel bebas merupakan variabel yang dapat mempengaruhi atau berpengaruh terhadap variabel terikat (*dependent*). Variabel bebas dalam penelitian ini adalah pembelajaran tematik pendekatan *problem based learning* (PBL) dan *think pair share* (TPS). Pembelajaran tematik *problem based learning* (PBL) dan *think pair share* (TPS) adalah pembelajaran tema 8 lingkungan sahabat kita, dan subtema 1 manusia dan lingkungannya pembelajaran 2 dengan langkah 1) menyimak tema diskusi, 2) berfikir untuk mengidentifikasi masalah, 3) mengklasifikasikan hasil identifikasi masalah bersama pasangannya, 4) mengumpulkan informasi, 5) menyelesaikan masalah berdasarkan informasi yang didapat, 6) membuat laporan, 7) mempresentasikan hasil diskusi, 8) membuat kesimpulan, 9) melakukan evaluasi.

Variabel terikat adalah variabel yang muncul karena adanya pengaruh yang ditimbulkan oleh variabel bebas. Variabel terikat yang digunakan dalam penelitian ini adalah motivasi belajar. Motivasi wujud dorongan diri sendiri yang menimbulkan aktivitas belajar. Motivasi belajar seseorang dapat diketahui melalui aktivitas belajarnya. Dengan langkah 1) aktivitas menyimak tema diskusi, 2) aktivitas mengerjakan lembar kerja siswa (LKS), 3) aktivitas membuat laporan, 4) aktivitas mengerjakan tes.

Teknik pengumpulan data menggunakan teknik tes dan non tes. Instrumen teknik tes berupa butir soal yang berbentuk pilihan ganda dan instrumen teknik non tes berupa lembar observasi dilengkapi dengan rubrik penilaian motivasi belajar. Teknik analisis data menggunakan teknik uji *t-test*. Syarat dalam melakukan uji *t-test* adalah kelompok eksperimen dan kelompok kontrol berdistribusi normal dan homogen. Sebelum instrument digunakan, untuk mengetahui dua kelompok berdistribusi normal dan homogen, maka instrument penelitian harus valid dan reliabel. Pengujian valid dan reliabelitas instrument menggunakan bantuan *SPSS 25.0*. Anwar (2011:158) menyatakan, apabila koefisien korelasi butir soal  $\geq 0,30$ , maka butir soal dinyatakan valid, dan apabila koefisien korelasi butir soal  $< 0,30$  maka butir soal dinyatakan tidak valid. Hasil uji validitas terhadap 30 butir soal menunjukkan  $r \geq 0,34$  yaitu artinya 0,340 – 0,671, maka butir soal valid.

Reliabilitas butir soal menunjukkan *cronbach's alpha* sebesar 0,940.  $> 0,34$ , maka instrument butir soal sangat reliabel. Pengujian distribusi normalitas dan homogenitas dengan hasil uji distribusi normalitas pada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol yang disajikan pada Tabel 2 sebagai berikut.

Tabel 02 Distribusi Hasil Uji Normalitas Kelompok Eksperimen dan Kelompok Kontrol

Kelompok	Kolmogorov-Smirnov		
	Statistik	Df	Sig.
Eksperimen	.133	30	.182
Kontrol	.146	30	.099

Sumber: Hasil Olahan SPSS 25.0

Berdasarkan tabel 2 hasil uji normalitas kelompok eksperimen, menunjukkan nilai signifikansi 0,182  $> 0,05$ , maka kelompok eksperimen berdistribusi normal, dan kelompok kontrol nilai signifikansi sebesar 0,99  $> 0,05$ , maka sampel berdistribusi normal. Dapat disimpulkan bahwa kelompok eksperimen dan kelompok kontrol adalah normal. Hasil pengujian homogenitas kelompok eksperimen dan kelompok kontrol menunjukkan signifikansi 0,000  $> 0,05$ , maka kelompok eksperimen dan kelompok kontrol mempunyai variasi yang sama atau homogen. Langkah selanjutnya menguji hipotesis dengan menggunakan Teknik uji *t-test* yang *independent samples test*

## Hasil dan Pembahasan

Kelompok eksperimen dan kelompok kontrol masing-masing terdiri dari 30 peserta didik. Penelitian ini dilaksanakan pada semester 2 tahun pelajaran 2019/2020. Desain penelitian pada kelompok eksperimen dengan perlakuan menggunakan PPBL-TPS, dan kelompok kontrol tanpa perlakuan sehingga pelaksanaan pembelajaran konvensional.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui efektivitas pembelajaran tematik PPBL-TPS dan pembelajaran konvensional terhadap motivasi belajar peserta didik. Teknik pengumpulan data menggunakan angket dengan instrumen lembar observasi yang dilengkapi dengan rubrik penilaian motivasi belajar peserta didik dan tes. Distribusi motivasi belajar peserta didik pada pembelajaran tematik pada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol disajikan secara rinci dalam tabel 3, sebagai berikut.

Tabel 03 Distribusi Motivasi Belajar Tematik Peserta Didik

Score	Kategori	Kelompok Eksperimen		Kelompok Kontrol	
		F	%	F	%
80-65	Sangat Termotivasi	20	66,7	15	50
65-50	Termotivasi	7	23,3	10	33,3
50-35	Kurang Termotivasi	3	10	3	10
35-20	Tidak Termotivasi	0	0	2	6,7
<b>Jumlah</b>		<b>30</b>	<b>100</b>	<b>30</b>	<b>100</b>

Sumber: Data Primer

Motivasi belajar peserta didik pada pembelajaran tematik di kasifikasikan menjadi 4 kategori yaitu sangat termotivasi dengan skor 80-65, termotivasi dengan skor 65-50, kurang termotivasi dengan skor 50-35, dan tidak termotivasi dengan skor 35-20. Pada tabel 3 diatas menunjukkan bahwa 66,7% dari seluruh peserta didik kelompok eksperimen sangat termotivasi, sedangkan dari kelompok kontrol nampak 50% dari seluruh peserta didik kelompok kontrol sangat termotivasi. Maka terdapat perbedaan jumlah peserta didik yang sangat termotivasi sebesar 16,7% dari seluruh peserta didik.

Jadi jumlah peserta didik yang sangat termotivasi kelompok eksperimen lebih banyak dibandingkan dengan jumlah peserta didik kelompok kontrol.

Hasil observasi dari motivasi belajar peserta didik, dicrosscek dengan pemberian tes hasil belajar. Hasil tes dari kelompok eksperimen dan kelompok kontrol secara rinci disajikan melalui tabel 4 berikut ini.

**Tabel 04 Hail Uji t-test *Independent Samples Test* Motivasi Belajar**

		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
		F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
									Lower	Upper
Motivasi Belajar	Equal variances assumed	1.923	.171	7.015	58	.000	10.656	1.519	7.615	13.697
	Equal variances not assumed			7.015	53.614	.000	10.656	1.519	7.610	13.702

Berdasarkan hasil uji-t diperoleh hasil t hitung sebesar 7,015 > 2,095 t tabel dengan nilai signifikansi sebesar 0,000 < 0,05 artinya H<sub>a</sub> diterima dan H<sub>o</sub> ditolak. Maka terdapat perbedaan yang signifikan efektivitas pembelajaran tematik PPBL-TPS terhadap motivasi belajar tematik peserta didik kelas 5 SD Kota Salatiga tahun pelajaran 2019/2020.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Ginting, Abdi Imanuel (2016) yang berjudul “Pengaruh Model Pembelajaran PBL Terhadap Motivasi Dan Hasil Belajar Peserta didik Pada Mata Pelajaran PKN Kelas V SD Negeri 101815 Sidodadi” menunjukkan bahwa motivasi belajar peserta didik yang diajarkan dengan model pembelajaran *problem based learning* lebih tinggi daripada motivasi belajar peserta didik yang diajarkan dengan model *direct instruction*. Hasil perolehan skor thitung 2,729 lebih besar dari ttabel 1,671; dan hasil belajar peserta didik yang diajarkan dengan model pembelajaran *problem based learning* lebih tinggi daripada hasil belajar peserta didik yang diajarkan dengan model *direct instruction*. Hal tersebut berdasarkan perolehan skor thitung 3,228 lebih besar dari ttabel 1,671.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Apriana, Ekadani (2014) yang berjudul “Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif tipe *think pair share* (TPS) terhadap Motivasi Belajar PKn Peserta didik Kelas V Semester Genap SD Gugus III Kecamatan Kubu Tahun Pelajaran 2014/2015”. Hasil penelitian menunjukkan terdapat perbedaan yang signifikan motivasi belajar peserta didik kelas V semester genap antara kelompok peserta didik yang dibelajarkan dengan model pembelajaran kooperatif tipe *think pair share* (TPS) dan kelompok peserta didik yang dibelajarkan dengan model pembelajaran konvensional, yang ditunjukkan oleh skor rata-rata yang diperoleh peserta didik yang dibelajarkan menggunakan model kooperatif tipe *think pair share* (TPS) sebesar 121,94 yang berada pada kategori tinggi dan model pembelajaran konvensional, sebesar 108,64 yang berada pada kategori sedang dan

hasil dari uji t, yaitu t hitung = 7,868 dan t tabel = 1,671 artinya t hitung > ttabel. Nilai uji-t tersebut menunjukkan bahwa penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *think pair share* (TPS) berpengaruh positif terhadap motivasi belajar peserta didik pada pembelajaran PKn.

Pembelajaran tematik PPPBL-TPS melalui langkah menyimak tujuan pembelajaran, mengidentifikasi masalah dengan berfikir secara mandiri, Berfikir secara mandiri mengenai materi manusia dan lingkungannya, mengkasifikasi secara berpasangan, mengumpulkan informasi, menyelesaikan masalah, membuat laporan, mempresentasikan hasil diskusi, membuat kesimpulan, dan melakukan evaluasi. Dalam pembelajaran PPPBL-TPS peserta didik kelompok eksperimen sangat termotivasi dalam belajar daripada kelompok kontrol yang kurang termotivasi dalam belajar. Pelaksanaan pembelajaran PPPBL-TPS mampu memotivasi peserta didik untuk belajar di dalam kelas dengan berdiskusi dengan teman sebangku dan mempresentasikan hasil diskusi di depan kelas.

## Simpulan dan Saran

Simpulan dari hasil penelitian eksperimen yang telah dilakukan, adalah Terdapat perbedaan yang signifikan efektivitas pembelajaran tematik PPBL-TPS terhadap motivasi belajar peserta didik kelas 5 SD Kota Salatiga semester 2 tahun pelajaran 2019/2020, yang menunjukkan nilai t hitung sebesar 7,015 > 2,095 dan nilai signifikansi sebesar 0,000 < 0,05, artinya  $H_a$  diterima dan  $H_o$  ditolak. Maka terdapat perbedaan yang signifikan efektivitas pembelajaran tematik PPBL-TPS terhadap motivasi belajar peserta didik kelas 5 SD tahun pelajaran 2019/2020.

Berdasarkan simpulan hasil penelitian diatas, saran yang tepat adalah untuk mengembangkan proses pembelajaran, guru sebagai pemangku pendidikan diharapkan menggunakan PPBL-TPS dalam pembelajaran, sehingga terdapat perbedaan motivasi belajar tematik dengan karakteristik dan kebutuhan peserta didik.

## Daftar Pustaka

- Abidin. (2014). *Desain Sistem Pembelajaran dalam Konteks Kurikulum 2013*. Bandung: Reflika Aditama.
- Ahmadi, L. K. (2011). *Strategi Pembelajaran Sekolah Terpadu*. Jakarta: Prestasi Pustaka
- Anwar, A. I. (2015). Motivasi dan Strategi Belajar Siswa dalam Pendidikan Pembelajaran Berbasis Masalah dan Collaborative Learning di Fakultas Kedokteran Gigi *Universitas Hasanudin*. *Jurnal Pendidikan Kedokteran Indonesia*.
- Ekadani, Apriana (2014). Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif tipe *think pair share* (TPS) terhadap Motivasi Belajar PKn Peserta didik Kelas V Semester Genap SD Gugus III Kecamatan Kubu Tahun Pelajaran 2014/2015. *Mimbar PGSD UNDIKSA*. *Vol 2, No 1 (2014)*.
- Ginting, Abdi Imanuel (2016). Pengaruh Model Pembelajaran *problem based learning* Terhadap Motivasi dan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran PKN Kelas V SD Negeri 101815 Sidodadi. Digilib. *UNIMED. Digital Repository*
- Handhika, J. (2012). Efektivitas Media pembelajaran IM3 Ditinjau dari Motivasi Belajar. *Jurnal Pendidikan IPA Indonesia*.
- Jauhar, M. (2011). *Implementasi Paikem Dan Behavioristik Sampai Konstruktivistik*. Jakarta: Prestasi Pustaka Publisher.
- Jumantan, H. (2011). *Model dan Metode Pembelajaran Kreatif dan Berkarakter*. Bogor: Ghalia Indonesia.

- Nurbaiti, Sri Ismaya (2016). Pengaruh pendekatan *problem based learning* terhadap kemampuan komunikasi matematis dan motivasi belajar siswa (Penelitian eksperimen terhadap siswa kelas V SDN Sindangjati dan SDN Bongkok Kecamatan Paseh Kabupaten). *Repository.upi.edu*
- Rapi, N. (2016). Pengaruh Model Pembelajaran dan Jenis Penilaian Formatif terhadap Hasil Belajar IPA Siswa SMPN Terhadap Hasil Belajar IPA Siswa SMPN. *Cakrawala Pendidikan*.
- Simbolon, N. (2014). Pengaruh Pendekatan Pembelajaran dan Kemampuan Verbal Terhadap Kemampuan Berbicara Bahasa Inggris Siswa SMA Negeri 14 dan 21 Medan. *Cakrawala Pendidikan*.
- Suprihatiningrum, J. (2014). *Strategi Pembelajaran Teori dan Aplikasi*. Jakarta: AR-RUZZ MEDIA.
- Trianto, (2009). *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif*. Jakarta: Kencana Prenada Group.
- Trianto. (2010). *Mengembangkan Model Pembelajaran Tematik*. Jakarta: PT Prestasi Pustaka.